



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah>

## J A N N A H

### Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

| ISSN (Online) 3090-6636 |



# Penguatan Peran Posyandu dalam Promosi Kesehatan untuk Mencegah Stunting, Kampung Kopo Desa Citeluk Banten

Luluk Hermawati<sup>1</sup>, Ekawati Rini Wulansari<sup>1\*</sup>, Nur Bebi Ulfah<sup>1</sup>, Hilliza Awalina Zulfah<sup>1</sup>,  
Nabila Aulia Tsaqifah<sup>1</sup>, Mailani Dwi Hidayati<sup>1</sup>

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:  
Submit: 05 Agustus 2025  
Revisi: 14 Agustus 2025  
Diterima: 29 Agustus 2025  
Diterbitkan: 02 September 2025

## Kata Kunci

Stunting, Posyandu, Edukasi Kesehatan,

## Correspondence

E-mail: Paklopedia@gmail.com\*

## ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian makan bayi dan anak berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan kasus stunting dan posyandu memiliki peranan penting dalam membangun sinegritas antara kader kesehatan, tenaga kesehatan dan komunitas. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan jumlah kasus anak stunting di Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, cukup tinggi yaitu 106 kasus. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan masyarakat terkait stunting di Kampung Kopo, yang merupakan bagian dari Kecamatan Cibitung. Kegiatan penguatan peran Posyandu dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif yang terintegrasi untuk mencegah stunting. Desain kegiatan dirancang berbasis edukasi dan pemberdayaan, dengan melibatkan kader Posyandu, ibu balita, dan masyarakat sekitar sebagai sasaran utama. Metode pelaksanaan mengacu pada pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi dalam sesi literasi, praktik, dan forum diskusi. Hasil evaluasi melalui uji pre-post menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 15%, dengan peningkatan tertinggi pada topik status gizi dan imunisasi anak stunting, mencapai sekitar 33%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui kombinasi metode literasi, praktik langsung dan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan literasi gizi dan PHBS pada masyarakat di tingkat komunitas. Dalam praktiknya, kader kesehatan memegang peran kunci sebagai perantara antara penyedia layanan kesehatan dan masyarakat.

## Abstract

Stunting remains a public health problem in Indonesia. Previous studies have shown that increasing maternal knowledge regarding infant and young child feeding can significantly contribute to reducing stunting cases, and Posyandu (integrated health posts) play an important role in building synergy between health cadres, health workers, and the community. Data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2024 showed a high number of stunting cases in Cibitung District, Pandeglang Regency, at 106. Therefore, community support is needed regarding stunting in Kopo Village, which is part of Cibitung District. The strengthening of Posyandu's role was carried out as an integrated promotive and preventive effort to prevent stunting. The program was designed based on education and empowerment, involving Posyandu cadres, mothers of under-five children, and the surrounding community as the main targets. The implementation method referred to an integrated promotive and preventive approach through literacy sessions, hands-on practice, and discussion forums. Evaluation results through a pre-post test showed an average knowledge increase of 15%, with the highest improvement found in the topic of nutritional status and immunization for stunted children, reaching around 33%. Community service activities with a participatory and educational approach, combining literacy methods, direct practice, and interactive discussions, proved effective in improving nutrition literacy and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at the community level. In practice, health cadres play a key role as intermediaries between healthcare providers and the community.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini ditandai oleh pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis,

terutama pada masa krusial 1.000 hari pertama kehidupan – dari masa konsepsi hingga anak berusia dua tahun. Dampaknya bersifat jangka panjang, memengaruhi perkembangan kognitif, sistem imun, serta kondisi kesehatan anak secara umum [1]. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting rata-rata nasional adalah 21,5%. Prevalensi stunting selama sepuluh tahun terakhir (2013-2023) terus mengalami penurunan. Namun, kemajuan tersebut belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024 [2]. Oleh karena itu, stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius [3], [4].

Dampak jangka panjang dari stunting tidak hanya terbatas pada kondisi fisik dan kognitif anak, tetapi juga berdampak pada rendahnya produktivitas di masa dewasa yang berkontribusi pada turunnya kapasitas pembangunan manusia dan potensi ekonomi nasional [5]. Penyebab stunting bersifat multifaktorial, antara lain rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemberian makan bayi dan anak (PMBA), akses yang terbatas terhadap pangan bergizi, serta kondisi sanitasi dan perilaku hidup bersih yang belum optimal [2], [6]. Penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan kasus stunting, sementara sanitasi lingkungan yang buruk meningkatkan risiko infeksi berulang yang memperburuk status gizi anak [7], [8].

Angka prevalensi stunting Provinsi Banten turun dari 20% pada tahun 2022 menjadi 17% pada tahun 2024, artinya terjadi penurunan prevalensi stunting sebesar 3% dalam 2 tahun terakhir. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, Kabupaten Pandeglang termasuk daerah yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Banten yaitu 21,9%. Artinya, sekitar 1 dari 5 balita di Pandeglang masuk kategori pendek [9], [10]. Kampung Kopo terletak di Desa Citeluk Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kecamatan Cibitung masih memiliki angka balita dengan stunting yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 terdapat 106 kasus stunting dan 177 kasus wasting di Kecamatan Cibitung [11]. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat terkait stunting salah satunya di Kampung Kopo yang berada di wilayah Kecamatan Cibitung.

Dalam konteks ini, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memiliki peran strategis sebagai layanan kesehatan komunitas yang menyediakan pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, konseling gizi, dan edukasi kesehatan dasar [12]. Namun, efektivitas Posyandu dalam upaya promotif dan preventif terhadap stunting masih perlu ditingkatkan. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 52% kader Posyandu di beberapa wilayah masih memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan antropometri yang tergolong sangat rendah hingga rendah, dengan variasi pelatihan yang menyebabkan ketimpangan kompetensi antar daerah [13], [14]. Penguatan kapasitas Posyandu melalui pelatihan teknis bagi kader, edukasi gizi seimbang bagi ibu balita, demonstrasi praktik pemberian makan yang tepat, serta kampanye perilaku hidup bersih menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan dan keterlibatan masyarakat [15]. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis Posyandu yang optimal dapat membangun sinergi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat dalam menurunkan angka stunting [16], [17].

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan penguatan peran Posyandu di Kampung Kopo, Desa Citeluk, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif yang terintegrasi untuk mencegah stunting. Kegiatan ini menitikberatkan pada edukasi gizi seimbang dan peningkatan kebersihan lingkungan sebagai strategi intervensi yang diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, sejalan dengan target nasional percepatan penurunan stunting di Indonesia.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui kombinasi metode literasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menjaga gizi seimbang dan kebersihan sebagai upaya preventif terhadap stunting.



Gambar 2.1 Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### 2.1. Design Kegiatan

Desain kegiatan dirancang berbasis edukasi dan pemberdayaan, dengan melibatkan kader Posyandu, ibu balita, dan masyarakat sekitar sebagai sasaran utama. Metode pelaksanaan mengacu pada pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi dalam sesi literasi, praktik, dan forum diskusi. Seluruh kegiatan dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip komunikasi dua arah dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

### 2.2 Jenis dan Rangkaian Kegiatan

Kegiatan dibagi dalam 3 rangkaian utama, yaitu:

- Sesi Literasi

Sesi ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi PowerPoint. Materi yang disampaikan mencakup: (1) konsep dasar stunting dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak; (2) pentingnya gizi seimbang, khususnya pada 1.000 hari pertama kehidupan; (3) peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam pencegahan stunting; serta (4) pentingnya praktik kebersihan dasar seperti mencuci tangan yang benar.

- Sesi Praktik

Praktik dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendampingan fasilitator. Kegiatan praktik mencakup: (1) demonstrasi dan praktik enam langkah mencuci tangan sesuai pedoman WHO; (2) pemeriksaan kesehatan dasar pada bayi, balita, dan ibu hamil oleh tenaga kesehatan setempat untuk mendeteksi potensi masalah gizi; dan (3) pelatihan sederhana tentang cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan

- Diskusi Interaktif

Diskusi dilakukan dalam bentuk forum tanya jawab yang terbuka dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman peserta, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar peserta terkait praktik pemberian makanan dan kebersihan sehari-hari.

### 2.3 Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 14 Januari 2025, bertempat di Posyandu Titiran 3 yang berlokasi di Kampung Kopo, Desa Citeluk, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi didasarkan pada status wilayah dengan prevalensi stunting yang relatif tinggi serta keterlibatan aktif kader posyandu setempat.

### 2.4 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Koordinasi awal dengan bidan desa dan kader posyandu untuk menjelaskan tujuan dan teknis kegiatan.
2. Penyampaian materi literasi kepada peserta melalui media presentasi dan alat bantu visual.
3. Demonstrasi dan praktik langsung mencuci tangan serta pemeriksaan kesehatan dasar.
4. Diskusi interaktif dan refleksi guna memperkuat pemahaman serta mendorong komitmen perubahan perilaku.
5. Penutupan dan tindak lanjut, termasuk penyampaian pesan kunci serta distribusi media edukasi sederhana untuk digunakan secara mandiri oleh peserta.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "*Posyandu Peduli: Meningkatkan Kesadaran Gizi dan Kebersihan untuk Anak Sehat*" dilaksanakan di Kampung Kopo, Desa Citeluk, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif yang sejalan dengan strategi nasional percepatan penurunan stunting. Intervensi ini menitikberatkan pada penguatan peran Posyandu dan kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dalam mengawal tumbuh kembang anak. Posyandu memiliki peran strategis sebagai pusat layanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, kegiatan penimbangan berat badan secara rutin, serta media edukasi langsung bagi ibu dan keluarga mengenai gizi seimbang dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [12], [18].

Rangkaian kegiatan edukasi dalam program ini difokuskan pada peningkatan literasi kesehatan selama periode *1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*, yaitu fase kritis yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak dan risiko terjadinya stunting. Materi yang disampaikan mencakup prinsip pola makan seimbang, pentingnya asupan gizi makro dan mikro, serta keterkaitannya dengan kebersihan lingkungan dalam mencegah infeksi berulang yang berkontribusi terhadap status gizi buruk [19]. Strategi penyampaian informasi didesain secara partisipatif dan kontekstual, melalui penggunaan media visual sederhana dan diskusi interaktif yang disesuaikan dengan latar belakang sosial dan pendidikan peserta [20].



Gambar 3.1. Pelaksanaan Edukasi pelayanan posyandu dan literasi kesehatan.

Sebagai bagian dari pendekatan praktis, dilakukan pelatihan enam langkah mencuci tangan sesuai pedoman WHO, disertai kegiatan pemeriksaan dasar seperti pengukuran status gizi balita dan identifikasi risiko pada ibu hamil untuk dirujuk lebih lanjut. Kegiatan ini dirancang untuk membangun pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara langsung. Hasil evaluasi melalui uji pre-post menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 15%, dengan peningkatan tertinggi pada topik status gizi dan imunisasi anak stunting, mencapai sekitar 33% [21].



Gambar 3.2. Materi Literasi Posyandu Peduli

Keterlibatan aktif kader Posyandu dan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas. Kader berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan warga, tidak hanya dalam menyampaikan materi edukatif tetapi juga dalam pendampingan pemeriksaan dan fasilitasi diskusi reflektif. Pendekatan ini memperkuat komunikasi dua arah serta membangun rasa kepemilikan lokal terhadap upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan [22].

Secara keseluruhan, model pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan literasi gizi dan PHBS pada tingkat komunitas, membangun keterampilan praktis melalui edukasi aplikatif, serta memperkuat sinergi lintas peran antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat. Model intervensi ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan prevalensi stunting tinggi sebagai kontribusi konkret terhadap pencapaian target nasional percepatan penurunan stunting melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kearifan lokal [23].

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui kombinasi metode literasi, praktik langsung dan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan literasi gizi dan PHBS pada masyarakat terutama di tingkat komunitas. Dalam pengaplikasian model intervensi ini kader kesehatan mempunyai peran yang sangat krusial terutama sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat sehingga terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan tenaga kesehatan sehingga terjalinnya rasa kepemilikan lokal terhadap upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan. Model intervensi ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan prevalensi stunting tinggi sebagai kontribusi konkret terhadap pencapaian target nasional percepatan penurunan stunting melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kearifan lokal.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para mahasiswa KKM tematik, Pemerintah Desa Citeluk dan seluruh aparat Kampung Kopo yang telah menerima dan membantu kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada para kader Posyandu dan masyarakat Kampung Kopo atas partisipasi aktif, antusiasme, serta kerja sama yang luar biasa dalam program *Penguatan Peran Posyandu dalam Promosi Gizi Seimbang dan Kebersihan untuk Mencegah Stunting*. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran gizi dan kebersihan masyarakat serta mendukung upaya pencegahan stunting di wilayah Kampung Kopo.

#### Daftar Pustaka

- [1] M. D. Andrestian, Darmayanti, and N. W. Hariati, "Analysis of nutrition intervention policies in the prevalence of stunting in Indonesia," *Univers J Public Health*, vol. 13, no. 1, pp. 210–222, Dec. 2025, doi: 10.13189/ujph.2025.130121.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Fact Sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Stunting di Indonesia dan Determinannya," Jakarta, 2024. Accessed: Aug. 05, 2025. [Online]. Available: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>
- [3] G. Devi Artanti, Fidesrinur, and M. Garzia, "Stunting and Factors Affecting Toddlers in Indonesia," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 16, no. 1, pp. 172–185, Apr. 2022, doi: 10.21009/JPUD.161.12.
- [4] N. Soliman *et al.*, "Persistent Global Burden of Stunting Among Children," *European Journal of Medical and Health Sciences*, vol. 6, no. 2, pp. 15–20, Apr. 2024, doi: 10.24018/ejmed.2024.6.2.2080.
- [5] UNICEF, "UNICEF DATA: Low birthweight." Accessed: Aug. 05, 2025. [Online]. Available: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/low-birthweight/>
- [6] P. Sharma *et al.*, "Influence of Public Health and Social Determinants on Maternal Factors Shaping Preschool Children's Cognitive Development: A Cross-Sectional Study," Jan. 22, 2025, doi: 10.20944/preprints202501.1666.v1.
- [7] Z. Kesuma, L. Siregar, E. Fradinata, and A. Fathinah, "Factors Affecting Stunting in Children under 5 Years of Age in Indonesia using Spatial Model," *Indian J Public Health*, vol. 66, no. 3, p. 264, 2022, doi: 10.4103/ijph.ijph\_1989\_21.
- [8] R. Rusnaeni, R. Howay, E. Gunawan, R. D. Pratiwi, D. Napitupulu, and E. I. Sianturi, "Factors Associated with Stunting in Posyandu in an Underdeveloped Area of Indonesia: A Cross-Sectional Study in Papua," *Journal of Nutrition and Food Security*, Jan. 2025, doi: 10.18502/jnfs.v10i1.17756.
- [9] B. K. P. K. K. RI, *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 2023. [Online]. Available: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/3/Buku\\_Saku\\_SSGI\\_2022\\_rev\\_270123\\_OK.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/3/Buku_Saku_SSGI_2022_rev_270123_OK.pdf)
- [10] Kementerian Kesehatan RI, *SSGI 2024: Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*. 2025. [Online]. Available: <https://stunting.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-jadi-198-capai-angka-di-bawah-proyeksi-bappenas/>
- [11] BPS Kabupaten Pandeglang, *Kecamatan Cibitung Dalam Angka 2024*, vol. 14. 2024. Accessed: Aug. 14, 2025. [Online]. Available: <https://pandeglangkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/b6cd340ccd468140e663e16c/kecamatan-cibitung-dalam-angka-2024.html>

- [12] Masturoh, Siswati, and I. P. Setyatama, "The Role of Posyandu for Adolescents on Adolescent Behavior in Stunting Prevention," *Jurnal Kesehatan*, pp. 308–316, Dec. 2024, doi: 10.23917/jk.v17i3.6884.
- [13] A. V. Miranda *et al.*, "Improving stunting prevention program through community healthcare workers training and home-based growth monitoring: A quality improvement model," *Paediatr Indones*, vol. 64, no. 6, pp. 536–45, Dec. 2024, doi: 10.14238/pi64.6.2024.536-45.
- [14] R. Widiasih *et al.*, "Evaluating the knowledge, roles, and skills of health cadres in stunting prevention: A mixed-method study in Indonesia," *Belitung Nurs J*, vol. 11, no. 3, pp. 330–339, May 2025, doi: 10.33546/bnj.3722.
- [15] I. G. P. D. Agastya, "Stunting: The Role of Posyandu Cadres in Handling Stunting," *PROMOTOR*, vol. 8, no. 2, pp. 251–254, Apr. 2025, doi: 10.32832/pro.v8i2.1147.
- [16] Rospiati, D. P. Era, and E. E. Urnia, "THE EFFECTIVENESS OF POSYANDU CADRE EMPOWERMENT IN ENHANCING POSYANDU CADRE'S KNOWLEDGE AS A STUNTING PREVENTION EFFORT," *INTERNATIONAL JOURNAL OF NURSING AND MIDWIFERY SCIENCE (IJNMS)*, vol. 7, no. 2A, pp. 30–34, Nov. 2023, doi: 10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss2A/510.
- [17] Fiki Wijayanti, Puji Afiatna, Yohanes Romando Sipayung, Kanesyia, and Nopita, "Pendampingan Pencegahan Stunting pada kader Posyandu Balita dengan Optimalisasi Bahan Pangan Lokal di Desa Lerep," *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, vol. 6, no. 2, pp. 224–229, Nov. 2024, doi: 10.35473/ijce.v6i2.3473.
- [18] H. Hariyono, N. L. A. Megasari, and D. Setyowati, "Optimizing the Role of Posyandu through Nutrition Huts in the Context of Prevention and Accelerating the Reduction of Stunting at the Rural Level," *Frontiers in Community Service and Empowerment*, vol. 2, no. 3, pp. 54–59, Dec. 2023, doi: 10.35882/ficse.v2i3.41.
- [19] R. Z. Iqwada, M. Rikandi, and Nurhaida, "Hubungan perilaku ibu dalam penerapan phbs dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di kelurahan mata air kota padang," *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, vol. 6, no. 2, pp. 766–773, Dec. 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/171/148>
- [20] R. T. Agustini, L. Permana, and A. Nurrachmawati, "Penguatan Kapasitas Kader Posyandu Mengenai PHBS sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Sempadan Sungai Mahakam," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, vol. 4, no. 3, pp. 2081–2089, Jul. 2023, Accessed: Aug. 05, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1332>
- [21] R. A. Safitri, T. A. Purtri, and R. Widyaningrum, "Intervensi Pencegahan Stunting Berbasis Posyandu melalui Edukasi tentang Gizi Prenatal, Gizi untuk Imunitas Anak, dan Skrining Antropometri di Kelurahan Nomporejo, Galur, Kulon Progo," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, pp. 1386–1392, Nov. 2022, [Online]. Available: <https://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/11431/pdf>
- [22] A. W. Kartika, S. Setyoadi, Y. S. Hayati, and C. I. Setiowati, "Roles and challenges of health cadres in handling stunting: a qualitative study," *Healthc Low Resour Settings*, Sep. 2024, doi: 10.4081/hls.2024.13057.
- [23] A. V. Miranda *et al.*, "Towards stunting eradication in Indonesia: Time to invest in community health workers," *Public Health Challenges*, vol. 2, no. 3, Sep. 2023, doi: 10.1002/puh2.108.